



Peningkatan Pengetahuan Reproduksi Pada Remaja Melalui Penyuluhan Kesehatan Remaja Putri Mts Unggulan Al Qodiri

Eka Suryaning Tyas*¹, Ummul Fithriyati², Fika Indah Prasetya³

^{1,2,3}STIKes Bhakti Al-Qodiri

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan

*e-mail: ekasuryaning999@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi :

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja meliputi sehat secara fisik, mental dan psikis sosial yang berhubungan dengan sistem reproduksi. Maraknya pergaulan bebas yang berkaitan erat dengan pergaulan seks bebas diakibatkan karena faktor pengetahuan tentang kesehatan remaja yang kurang. Minimnya fasilitas pelayanan untuk berkonsultasi mengakibatkan para remaja minim akan informasi tentang permasalahan reproduksi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dengan metode penyuluhan secara langsung kepada para remaja khususnya remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara ceramah dan menggunakan power point, video tentang bahaya seks bebas, cara merawat organ intim dan pencegahan penyakit menular seksual. Penyuluhan ini dilakukan pada remaja putri MTS Unggulan Al Qodiri sebanyak 67 siswa. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu hasil kuesioner menyatakan mengalami peningkatan sebanyak 44%. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja mengalami peningkatan. Diharapkan dari kegiatan ini dapat mengurangi ketidapahaman remaja tentang sistem reproduksi sehingga dapat meminimalisir kejadian pernikahan usia dini dan menularnya penyakit infeksi menular.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, remaja, penyuluhan

Abstract

Adolescent reproductive health includes physical, mental and psychological health related to the reproductive system. The rise of promiscuity which is closely related to promiscuity is caused by a lack of knowledge about adolescent health. The lack of service facilities for consultation means that teenagers have minimal information about reproductive problems. The aim of this community service is to provide knowledge using direct counseling methods to teenagers, especially young women, about reproductive health. The implementation method is carried out by means of lectures and using power points, videos about the dangers of casual sex, how to care for intimate organs and preventing sexually transmitted diseases. This counseling was carried out on 67 young women of MTS Unggulan Al Qodiri. The results of community service activities, namely the results of the questionnaire, stated that there had been an increase of 44%. The conclusion from this activity is that these results indicate that knowledge about reproductive health in adolescents has increased. It is hoped that this activity can reduce teenagers' lack of understanding about the reproductive system so that it can minimize the incidence of early marriage and the spread of infectious diseases.

Keywords: reproductive health, teenager, counseling

1. PENDAHULUAN

Di masa yang akan datang peran para remaja sangat dibutuhkan dalam masa depan negara. Hal ini yang dimaksud adalah remaja yang berkualitas secara fisik, biologis dan psikis, sehingga dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan [1][2][3]. Dalam mempersiapkan para remaja yang siap untuk masa depan, maka kesehatan reproduksi sangat diperlukan yang akurat dari sumber yang berkompeten. Dari materi yang disampaikan oleh narasumber, maka diharapkan para remaja khususnya remaja putri dapat memahami dan merasa sadar akan pentingnya keadaan sehat secara reproduksi [4][5].

Pernikahan dini merujuk pada pernikahan yang terjadi sebelum usia 18 tahun. Prevalensi angka kejadian menikah di usia dini bervariasi di berbagai negara dan wilayah, tetapi

secara global, masih menjadi isu yang signifikan. Di beberapa negara, terutama di kawasan Sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan, angka pernikahan dini cukup tinggi. dari ta WHO tahun 2022 menunjukkan angka sejumlah 14,2 juta remaja putri yang pada setiap tahunnya menjalani pernikahan di usia dini. di Asia bagian selajatan sejumlah hamper 50% dan di afrika sejumlah lebih dari sepertiga menikah pada aat usia kurang ari 18 tahun. negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki angka ejadian menikah di usia dini yang tergolong tinggi dalam peringkatnya menduduki angka 37 di negara ASEAN. Riskesdas pada tahun 2020 menyampaikan sejumlah 41,9% dialami apada nak remaja di usia 15 tahun sampai dengan 19 yahun, selain itu terdapat kelompok usia 10 tahun sampai dengan usia 14 tahun yaitu sejumlah 4,8% [6].

Hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi antara lain bagaimana cara memelihara kebersihan, memahami proses reproduksi dan berbagai dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab. Para remaja diharapkan dapat mengatasi permasalahan bahkan menghindari msalah yang berkaitan dengan masalah reproduksi. Beberapa msalah yang berkaitan dengan perilaku tidak bertanggung jawab antara lain seperti kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi, menikah di usia terlalu muda atau menikah di usia dini, kehamilan di usia remaja merupakan permasalahan yang menjadi tantangan untuk remaja di Indonesia. Tantangan ini akan memiliki dampak yang sangat luar biasa di masa kini dan di masa yang akan datang [7][8][9].

Dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi diharapkan para remaja dapat memiliki mekanisme koping yang tepat sehingga para remaja tidak masuk ke dalam jalan perilaku yang beresiko dan mereka diharuskan menanggung akibat secara jangka pendek dan jangka panjang. Adapun akibat dari pengambilan keputusan yang salah tersebut akan timbul permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan secara fisik dan kesehatan secara psikologis [10].

2. METODE

a. Tahap persiapan

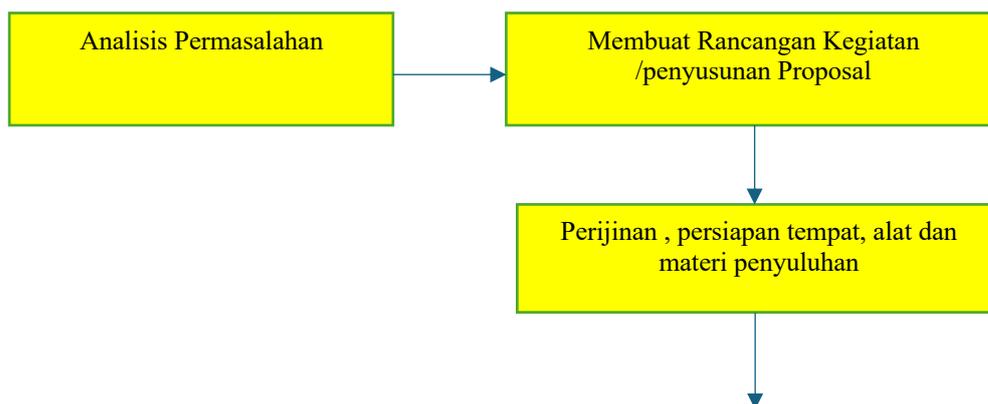
Pada tahap ini dilakukan observasi dengan melakukan wawancara pada keder posyandu desa Jamintoro terkait kendala dan faktor penghambat keberhasilan imunisasi dan menulis hasil wawancara sebagai pengajuan perijinan ke pihak terkait, seperti kepala desa, pihak Puskesmas.

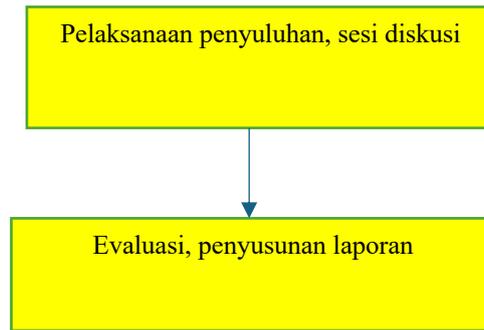
b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan program penyuluhan Kesehatan ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain: persiapan alat penyusunan materi, ,membagikan undangan kegiatan kepada pihak penyuluhan Kesehatan, doorprice penyusunan laporan pengabdian masyarakat.

c. Tahap evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku gerak tubuh dan olahraga yang dimiliki oleh masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan senam sehat. Alur kegiatan adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan dilaksanakan dengan pembukaan oleh ketua panitia P2SB (Pekan Perkenalan Siswa Baru) selain itu kegiatan juga dibuka dengan sambutan dari kepala sekolah MTS Unggulan Al Qodiri. Setelah itu dilanjutkan para peserta mengisi lembar pre tes melalui lembar kuesioner. Setelah kegiatan pre tes selanjutnya dilaksanakan pemaparan materi selam kurang lebih 45 menit samapi dengan 60 menit yang memaparkan materi tentang Kesehatan reproduksi. Pemaparan materi setelah selesai dilakukan post tes dengan instrumen kuesioner.

Dari 67 siswa putri MTS ketika melaksanakan pre test rata-rata didapatkan nilai 48 berarti peserta belum mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi putri. Pengetahuan yang kurang baik karena kurang adanya informasi mengenai kesehatan reproduksi yang diperoleh oleh remaja atau karena informasi yang didapatkan berasal dari sumber yang tidak benar sehingga menyebabkan pemahaman yang salah pada remaja tersebut. Setelah dilakukan post tes maka didapatkan hasil rata-rata nilai pengetahuan sebesar 87. Nilai tersebut membuktikan bahwa terdapat nilai sebanyak 39 atau 44% dari nilai sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang meningkat akan meminimalisir terjadinya kelainan perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja putra maupun putri. dari hal ini maka dalam masa tumbuh kembang remaja perlu danya kontrol dan perlindungan dalam kehidupan seksual remaja.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan pada dasarnya remaja yang pernah diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan remaja putri yang masih tingkat pengetahuan yang kurang belum tahu atau belum paham jika kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk di mengerti dan dipahami pada masa remaja atau masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Dari kondisi tersebut sangat diperlukan cara atau metode dalam meningkatkan rasa sadar dan perilaku remaja. Pendapat Rogers menyatakan bahwa beberapa faktor nyaman adalah pengetahuan oleh sebab itu kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di tempat sekolah yang mana sekolah merupakan salah satu sarana dalam memperoleh pengetahuan, pendidikan sehingga remaja dapat lebih paham dengan lebih luas lagi mengenai kesehatan reproduksi dan remaja mampu dalam bersikap terhadap beberapa probelematika yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja seperti pernikahan usia dini, kehamilan di usia dini dan pergaulan yang menuju seks bebas. Pada masa remaja keputusan yang dari remaja bergantung kuaitas dan seberapa banyak informasi yang dimiliki. Selain itu adanya fasilitas pelayanan, kebijakan tentang remaja baik dari formal ataupun nonformal sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sebyang W, Gultom DY, Sidabutar ER. 2018. Perilaku seksual remaja. Deepublish
- [2] Anjan A, Susanti D. 2019. Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi. J Cent Res Publ Midwifery Nurs.
- [3] Kusmiran E. 2014. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- [4] Djama NT. 2017. Kesehatan Reproduksi Remaja. J Kesehat Poltekkes Ternate
- [5] Andira D. 2013. Seluk-beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. A-Plus Books
- [6] Simanjuntak JML, Siagian N. 2020. Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygine Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Nutr J.
- [7] Rompas S, Karundeng M, Mamonto SF. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Smk Fajar Bolaang Mongondow Timur. J Keperawatan UNSRAT.
- [8] Kementerian Kesehatan RI. 2015. Situasi kesehatan reproduksi remaja.
- [9] Fadlyana E, Shinta L. 2016. Pernikahan usia dini dan permasalahannya. J Sari Pediatr Ilmu Kesesehatan FK Univ Padjajaran.
- [10] Resti A. 2018. Faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri didusun III tahun 2018.